

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA DI SMA N 1 KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Khedtik Khusuryawiani
201510104026**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA DI SMA N 1 KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Khedtik Khusuryawiani
201510104026



Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal
Tanda tangan

: Ismarwati, S.KM.,S.ST., M.PH
: 29 Agustus 2016

:

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to the supervisor, Ismarwati.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS
PRANIKAH REMAJA DI SMA N 1 KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
Khedtik Khusuryawiani
201510104026

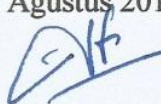
Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
pada Program Studi Bidang Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing
Tanggal
Tanda tangan

: Ismarwati, S.KM.,S.ST., M.PH
: 29 Agustus 2016

:

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Ismarwati', is written over the colon and date line.

REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS PRANIKAH DI SMA N 1 KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Khedtik Khusuryawiani², Ismarwati³

ABSTRACT

There are 34,7% of female teenagers and 30,9% of male teenagers who have premarital sexual intercourse. Premarital sexual intercourse can cause unexpected pregnancy, unsafe abortion, and even death. The study aimed to investigate the influence of reproduction health counseling toward the knowledge and the attitude on premarital intercourse at State Senior High School 1 Kretek Bantul Yogyakarta. The study used pre experimental method with one group pretest-posttest design. The population were all of the students of State Senior High School 1 Kretek Bantul Yogyakarta as many as 238 students. The samples were 22 students of grade XI and XII who were taken using random sampling. The statistical analysis used Wilcoxon Pairs Test. The teenagers knowledge on premarital intercourse before the counseling was 9,09% while the teenagers attitude on premarital before the counseling was 59,09%. There were 100% of the respondents had good knowledge and attitude after the counseling. There was a significant influence of reproduction health counseling toward the knowledge and the attitude on premarital intercourse with p-value = 0,000 on the knowledge and p-value = 0,000 on the attitude. There was an influence of reproduction health counseling toward the knowledge and the attitude on premarital intercourse at State Senior High School 1 Kretek Bantul Yogyakarta. The respondents are expected to apply the knowledge in a good behavior in daily life.

INTISARI

Latar belakang: Remaja perempuan yang sudah melakukan hubungan seks pranikah sebanyak 34,7% dan laki-laki sebanyak 30,9%. Seks pranikah dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, bahkan kematian.

Tujuan: Diketuinya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2016.

Metode: penelitian ini menggunakan pre eksperimen dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Populasi ada seluruh siswa SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta berjumlah 238 siswa. Sampel menggunakan kelas XI dan XII berjumlah 22 responden dengan teknik *random sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah *Wilcoxon Pairs Test*.

Hasil: pengetahuan seks pranikah remaja didapatkan sebelum diberikan penyuluhan sebanyak (9,09%) dan sikap sebelum diberikan penyuluhan sebanyak (59,09%). Setelah diberikan penyuluhan sebanyak (100%) memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja seks pranikah dengan nilai pengetahuan $P\text{-Value} = 0,000$ dan sikap $P\text{-Value} = 0,000$.

Simpulan dan Saran: Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta 2016. Diharapkan responden dapat mengaplikasikan pengetahuan dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : pengaruh, penyuluhan, pengetahuan, sikap, seks pranikah

PENDAHULUAN

Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 yang mendaftarkan perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda (< 15 tahun), meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,02%), terutama di pedesaan (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun adalah 1,97%, dipedesaan lebih tinggi dibanding dipertanian (Kemenkes RI, 2014).

Dari hasil survei kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2012).

Alasan melakukan hubungan seksual pranikah sebagian besar karena penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), terjadi begitu saja (38% perempuan), dan dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan) (Kemenkes RI, 2014). Hasil Survei yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 didapatkan bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Damanik, 2012).

Menurut Sarwono (2011) pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah dibuktikan 83,7% remaja kurang memahami kesehatan reproduksi dan hanya 3,6% yang tahu pentingnya kesehatan reproduksi.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nur : 2 yaitu :

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيْشَهِدَ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina maka derailah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali derai dan janganlah berbelas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk menjalankan agama Allah jika kamu beriman pada Allah dan hari kiamat” (QS. An-Nur : 2).

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di SMA N 1 Kretek, informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling (BK), pada tahun 2015 terdapat satu siswi yang mengundurkan diri dari sekolah dikarenakan hamil dan terdapat beberapa siswa yang berpacaran

Hasil wawancara terhadap siswa siswi di SMA tersebut di dapatkan rata-rata dari mereka belum mengerti mengenai kesehatan reproduksi dan menganggap berpegangan tangan dan bergandengan di tempat umum adalah hal yang biasa. Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh

penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pra nikah remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk Diketuinya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah pada remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan desain penelitian adalah *one-group pretest-posttest design*. Populasi berjumlah 238 responden, tehnik pengambilan sampel *random sampling* dan sampel kelas XI dan XII berjumlah 22 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan reproduksi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon pairs test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas XI dan XII SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta Berdasarkan Usia

Variabel	f(n=22)	Prosentase (%)
15 tahun	2	9,09%
16 tahun	13	59,09%
17 tahun	7	31,82%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah responden 22 siswa, data karakteristik usia responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 13 responden (59,09%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Nilai <i>Pretest</i>		Std. Dev	Min	max	Nilai <i>Posttest</i>		Std. Dev	Min	max
	(f)	(%)				(f)	(%)			
Kurang	2	9,09%	3,250	10	22	-	-	0,703	29	31
Cukup	18	81,82%				-	-			
Baik	2	9,09%				22	100%			
Total	22	100%				22	100%			

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil sebelum dilakukan penyuluhan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 siswa (9,09%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 18 siswa (81,82%). Setelah diberikan penyuluhan menunjukkan peningkatan sebesar (100%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Kesehatan Reproduksi Terhadap Seks Pranikah Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Nilai <i>Pretest</i>			Nilai <i>Posttest</i>			Std. Dev	Min	max	
	f	(%)	Std. Dev	min	Max	(f)				(%)
Buruk	-	-	7,246	52	82	-	-	4,128	87	100
Cukup	13	59,09%				-	-			
Baik	9	40,91%				22	100%			
Total	22	100%				22	100%			

Hasil pada sikap sesuai tabel 4.3 sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 siswa (59,09%) dan memiliki sikap baik sebanyak 9 siswa (40,91%). Setelah diberikan penyuluhan menunjukkan (100%) responden mempunyai sikap baik.

3. Hasil uji Bivariat

Tabel 4.4 Hasil analisis Uji Wilcoxon

	N	Median (minimum-maximum)	P	Z
Pengetahuan sebelum penyuluhan	22	20 (10-22)	0,000	- 4,129
Pengetahuan sesudah penyuluhan	22	30 (29-31)		
Sikap sebelum penyuluhan	22	65 (52-82)	0,000	-4,102
Sikap sesudah penyuluhan	22	91,5 (87-100)		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai minimum dan maximum pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan yaitu 10 dan 22 dengan median 20 sedangkan setelah diberikan penyuluhan nilai minimum dan maximum yaitu 29 dan 31 dengan median 30. Nilai minimum dan maximum sikap sebelum diberikan penyuluhan yaitu 52 dan 82 dengan median 65, sedangkan setelah diberikan penyuluhan nilai minimum dan maximum yaitu 87-100 dengan median 91,5.

Berdasarkan hasil uji analisis penelitian dengan menggunakan uji *wilcoxon pairs test* dari 22 responden menunjukkan hasil nilai signifikan pada pengetahuan yaitu 0,000 ($p < 0,05$) dan sikap 0,000 ($p < 0,05$).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi

Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang seks pranikah yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 siswa (9,09%) dan cukup sebanyak 18 siswa (81,82%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Romli (2014) di SMK N 1 Kasihan Bantul tentang pengetahuan terhadap seks bebas, hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden berusia 16 tahun dan belum mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang seks pranikah remaja baik dari keluarga, sekolah, maupun dari petugas kesehatan, dan kebanyakan responden mendapatkan informasi tentang bahaya seks pranikah yang diperoleh dari televisi dan teman sebaya yang belum tentu kebenarannya.

Penelitian ini juga sejalan dengan Wati (2014) bahwa pengetahuan responden masih kurang sebelum diberikan penyuluhan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden bahwa tidak semua pernyataan tentang pengetahuan dijawab dengan benar, diantaranya dari segi aspek pengertian remaja dengan menjawab salah sebanyak (72%) responden, pertumbuhan dan perkembangan sebanyak (59,1%) responden, faktor penyebab seks pranikah sebanyak (59,1%) responden, mengerti arti seks pranikah sebanyak (68,18%) responden.

Berdasarkan hasil data penelitian setelah diberikan penyuluhan terhadap responden bahwa pengetahuan responden meningkat menjadi 100% memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil kuesioner penelitian terjadi peningkatan setiap aspek kisi-kisi pengetahuan yang diberikan kepada responden misalnya tentang pengertian remaja (72%) responden menjawab benar, pertumbuhan dan perkembangan remaja (100%), faktor penyebab seks pranikah (100%), mengerti arti seks pranikah (95,45%) responden menjawab benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Romli (2014) SMK N 1 Kasihan Bantul yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan.

2. Sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi

Hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi diperoleh sebanyak 13 responden (59,09%) memiliki sikap yang cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian Wati (2014) menyatakan bahwa sikap responden sebelum dilakukan penyuluhan yaitu memiliki sikap yang rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan remaja masih rendah sehingga mempengaruhi sikap remaja.

Pada dimensi indikator kognitif yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak (22,72%) responden. Menurut Rosenberg (lih. Secord & Backman, 1964) pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan atau *beliefs* tentang hubungan objek sikap itu dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu.

Aspek afektif yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak (36,4%) responden, tidak setuju sebanyak (9,1%), setuju sebanyak (50%), dan sangat setuju sebanyak (4,54%). Responden menunjukkan sikap buruk, dalam aspek afektif yaitu bagaimana perasaan yang timbul pada seseorang yang menyertai sikapnya, yang mana dapat timbul sikap positif dan negatif.

Hasil penelitian didapatkan hasil jawaban sangat tidak setuju sebanyak (22,72%) responden, tidak setuju sebanyak (31,81%), setuju sebanyak (45,5%), sangat setuju sebanyak (0%). Dari hasil jawaban tersebut dapat dilihat bahwa responden masih mempunyai nilai arah yang negatif karena masih banyak yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Azwar (2013) menyatakan bahwa sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana. Ketika sesuatu yang telah dan sedang terjadi pada diri sendiri, atau melihat secara langsung maka seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial.

Hasil pengisian kuesioner penelitian setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan yang menjawab sangat setuju sebanyak (86,4%), setuju sebanyak (9,1%), tidak setuju (0%), dan sangat tidak setuju sebanyak (4,55%). Pada sikap responden sebanyak 100% responden memiliki sikap yang baik. Peningkatan sikap yang baik karena dari diri responden sangat ingin tahu informasi yang benar sehingga informasi yang diberikan terserap dengan baik oleh responden. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Dhati (2013) menyatakan bahwa terdapat peningkatan sikap yang bermakna setelah diberikan penyuluhan.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta

Hasil dari analisis data menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah di SMA N 1 Kretek Bantul. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada pengetahuan didapatkan nilai $p=0,000 < 0,005$ dan pada sikap nilai $p=0,000 < 0,005$. Bahwa dari kedua variabel menunjukkan hasil yang signifikan yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja.

Penelitian ini sejalan dengan Wati (2014) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap tentang seks dengan nilai hasil rata-rata meningkat. Dan didukung dengan

penelitian yang dilakukan oleh vitasari (2014) menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi seks pranikah.

Teori tersebut diperkuat dalam Al-Quran Surat Al Mujadilah ayat 11 Allah memberikan keutamaan bagi orang-orang yang berilmu dalam firman-Nya :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Mujadillah : 11)*

Pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan akan membentuk sistem kepercayaan tidaklah mengherankan apabila konsep tersebut mempengaruhi sikap, jika pendidikan tinggi akan memberikan sikap positif terhadap pencegahan seks pranikah (Azwar, 2011).

Dari hasil *pretest* dan *posttest* baik pengetahuan dan sikap responden mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja yang signifikan dan tentunya hal ini menjadi awal yang baik untuk perubahan perilaku khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus suatu objek (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan remaja yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dapat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dalam hal ini terkait masalah pencegahan seks pranikah.

Sikap positif mengenai pencegahan seks pranikah dapat melindungi remaja dari perilaku seks bebas sehingga dapat terhindar dari dampak seks bebas (Wawan dan Dewi, 2010).

Berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa responden terbanyak berusia 16 tahun yang termasuk dalam kategori remaja tengah, pada remaja tengah mempunyai ciri-ciri tampak dan ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam (Widyastuti, 2009).

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan memberikan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang, terlebih individu memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda.

Pendidikan seks pranikah merupakan upaya yang harus dilakukan agar tidak terjadi hubungan seksual pranikah dan kehamilan diluar nikah, aborsi pada usia remaja. Intervensi berupa penyuluhan dan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seks pranikah baik remaja putri maupun laki-laki.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta Tahun 2016” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dilakukan penyuluhan terdapat (9,09%) responden. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terdapat peningkatan yaitu dari nilai responden yang kurang, seluruh responden (100%) pengetahuan menjadi baik.
2. Sikap seks pranikah pada remaja sebelum diberikan penyuluhan dengan sikap cukup sebanyak (59,09%) dan kategori baik sebanyak (40,91%). Setelah diberikan penyuluhan responden (100%) menjadi sikap baik.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks pranikah remaja di SMA N 1 Kretek Bantul Yogyakarta 2016

B. Saran

Diharapkan responden dapat mengaplikasikan pengetahuan dengan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aliyy . 2005. *Al Quran Dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Azwar. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Damanik, Hotmelia, 2012. *Pengaruh Paparan Media Internet dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas 2 SMA XYZ tahun 2012*. Tesis FKM USU, Medan. Diakses tanggal 2 januari 2016.
- Dhati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Parnikah Di SMA N 1 Pundong Bantul*. opac.say.ac.id. diakses 2 januari 2016.
- Kemendes RI, 2014. *Sexual Health Reproductive*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- KPAI. 2012. *Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun*. [http:// KPAI](http://KPAI) Pacaran Pertama Anak Indonesia Umur 12 Tahun gayahidup. Diakses 20 Februari 2016.
- Notoatmodjo . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Romli, M. 2014. *Pengaruh penyuluhan seks education terhadap pengetahuan tentang seks bebas pada siswa kelas X di SMK N 1 Kasihan Bantul Yogyakarta*. opac.say.ac.id. diakses 2 januari 2016.
- Vitasari. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Seks Pra Nikah Pada Remaja Kelas X Di SMA Negeri 1 Tangen Kabupaten Sragen*. opac.say.ac.id. diakses 2 januari 2016.
- Wati. 2014. *Efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap seks bebas pada siswa kelas X di SMAN 2 banguntapan*. opac.say.ac.id. diakses tanggal 2 januari 2016.
- Wawan & Dewi. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widiastuti, Y.A. Rahmawati. Y.E. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.